

# Kualitas dan Morfologi Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Linda Dwi Rohmadiani<sup>1\*</sup>, Iswanuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 5, 2022

Revised January 23, 2023

Accepted January 30, 2023

Available online Januari 31, 2023

### Kata Kunci:

Kawasan Pesisir, Kondisi Fisik Permukiman, Kualitas Permukiman, Morfologi Permukiman

### Keywords:

Coastal Area, Physical Condition of Settlement, Settlement Quality, Settlement Morphology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## ABSTRAK

Kecamatan Camplong merupakan pesisir Selatan Kabupaten Sampang yang berperan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan namun terdapat 4 desa kumuh di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi fisik, kualitas permukiman dan morfologi permukiman kawasan pesisir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis persentase dan komparasi antara kondisi eksisting dengan teori Hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik permukiman di wilayah perencanaan ditinjau dari aspek luas tanah perkarangan 40% sebesar 3-5m<sup>2</sup>, luas bangunan rumah 35% sebesar 45-54m<sup>2</sup>, jenis lantai rumah 74% berupa keramik, atap rumah 72% berupa genteng, 36% pengelolaan sampah dibakar, 63% memanfaatkan jenis sumber air bersih dari sumur, dan semua rumah sudah terlayani jaringan listrik. Pola morfologi arah lautan dan morfologi sejajar garis pantai. Kualitas penataan dan kebersihan dalam rumah masyarakat pesisir sebesar 34% kategori sangat bersih dan sangat tertata, sedangkan kualitas penataan dan kebersihan halaman rumah sebesar 32% termasuk bersih dan tertata.

## ABSTRACT

Camplong Sub-district is the southern coastal area of Sampang Regency which acts as the Regional Service Center but there are 4 slum villages in the area. The purpose of this research is to identify the physical condition, settlement quality and morphology of coastal area settlements. The analysis method used is percentage analysis and comparison between existing conditions and Hasan's theory. The results showed that the physical condition of settlements in the planning area in terms of land area of 40% of the yard of 3-5m<sup>2</sup>, 35% of the house building area of 45-54m<sup>2</sup>, the type of floor of the house 74% in the form of ceramics, 72% of the roof of the house in the form of tiles, 36% of waste management is burned, 63% utilize the type of clean water source from wells, and all houses are served by electricity networks. Morphological patterns towards the ocean and morphology parallel to the coastline. The quality of arrangement and cleanliness in the houses of coastal communities is 34% in the category of very clean and very organized, while the quality of arrangement and cleanliness of the house yard is 32% including clean and organized.

## I. PENDAHULUAN

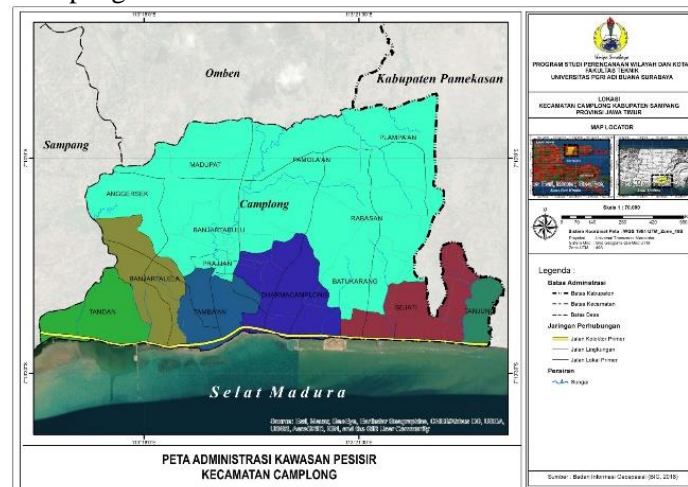
Kecamatan Camplong yang mempunyai luas wilayah 69,94 Km<sup>2</sup> atau 5,67% dari luas Kabupaten Sampang. Kondisi topografi kecamatan camplong memiliki ketinggian berkisar 0-34 mdpl di atas permukaan laut dengan kemiringan berkisar antara 0-8%, dan merupakan Daerah Aliran Sungai Taddan. Kondisi geografi Kecamatan Camplong terdiri dari 14 desa, 76 dusu, dan jumlah kepala keluarga berjumlah 24.295 KK. Menurut SK Bupati Nomor 188.45/138/KEP/434.012/2017 tentang Pemetaan Kawasan atau Permukiman Kumuh Kabupaten Sampang, terdapat 4 desa di Kecamatan Camplong masuk kawasan permukiman kumuh, keempat berada pada kawasan pesisir [1]. Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sampang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2012 -2023, Kecamatan Camplong merupakan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang berperan sebagai pusat pemerintahan Kecamatan dan pusat pelayanan sosial ekonomi skala Kecamatan.

Identifikasi kawasan pesisir dilakukan dengan cara mendeliniasi mengikuti jaringan jalan. Daerah yang termasuk kawasan pesisir yaitu Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Tambaan, Desa Dharma Camplong, Desa Sejati, Desa Dharma Tanjung, sehingga kawasan pesisir Kecamatan Camplong

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [linda@unipasby.ac.id](mailto:linda@unipasby.ac.id)

meliputi wilayah 6 Desa dari 14 Desa (Gambar 1). Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kondisi fisik dan kualitas permukiman kawasan pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



**Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik, kualitas permukiman dan pola morfologi berdasarkan luas terbangun dan jaringan jalan. Kawasan pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat saling mempengaruhi dan di pengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi. Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang khusus sebagai akibat interaksi antara proses-proses yang terjadi di daratan dan di lautan ke arah darat, , wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut meliputi pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil menyebutkan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah kearah perairan dan batas kabupaten atau kota kearah pedalaman. Potensi kawasan pesisir Kabupaten Sampang berupa wisata bahari, budidaya laut dan kawasan industri [2]

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kualitas Permukiman Kawasan Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang adalah penelitian mixed methods. Penelitian mixed methods menurut merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif [3].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Survey primer meliputi dokumentasi, observasi, dan kuesioner. Survei sekunder meliputi Kantor Kecamatan Camplong dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitas permukiman kawasan pesisir dan kedua menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut [4] :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal pertanyaan

Analisis pola morfologi permukiman kawasan pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang menggunakan teknik analisis komperasi antara kondisi eksisting dengan Teori Hasan (2001) dalam [5][6].

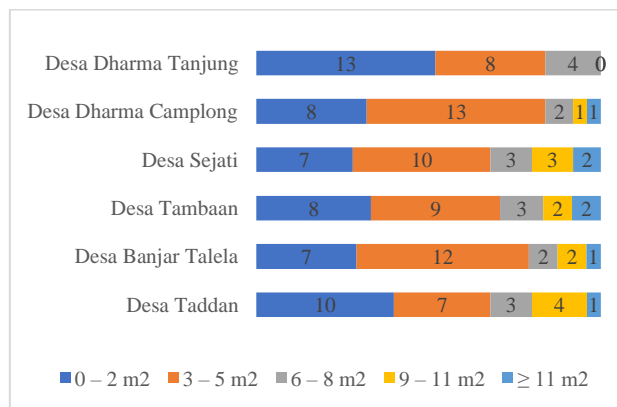
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kualitas Permukiman Kawasan Pesisir

Kualitas permukiman kawasan pesisir ditinjau dari aspek luas lahan pekarangan, luas bangunan, jenis lantai rumah, jenis bahan atap, kondisi saluran drainase, jenis dan sebaran jamban, pengelolaan sampah, jenis sumber air bersih, dan pola morfologi.

##### a. Luas lahan pekarangan

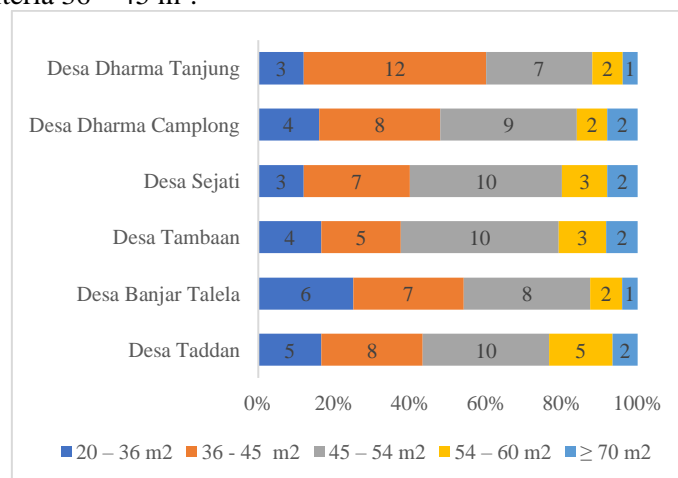
Hasil kuisioner pada Gambar 2 mengenai luas lahan pekarangan menjelaskan bahwa luas lahan pekarangan di Desa Taddan terbesar 40% sebesar 0-2 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 4% memiliki luas lahan sebesar ≥ 11 m<sup>2</sup>. Luas lahan pekarangan di Desa Banjar Talela 50% sebesar 3-5 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 4% memiliki luas lahan sebesar ≥ 11 m<sup>2</sup>. Luas lahan pekarangan di Desa Tambaan 38% sebesar 3-5 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 8% memiliki luas lahan sebesar ≥ 11 m<sup>2</sup>. Luas lahan pekarangan di Desa Sejati 40% sebesar 3-5 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 8% memiliki luas lahan sebesar ≥ 11 m<sup>2</sup>. Luas lahan pekarangan di Desa Dharma Camplong 54% sebesar 3-5 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 4% memiliki luas lahan sebesar ≥ 11 m<sup>2</sup>. Luas lahan pekarangan di Desa Dharma Tanjung 52% sebesar 0-2 m<sup>2</sup> sedangkan terkecil 16% memiliki luas lahan sebesar 6 - 8 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Luas Lahan Pekarangan Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

##### b. Luas bangunan

Berdasarkan Gambar 3 mengenai luas bangunan menunjukkan bahwa luas bangunan di Desa Taddan mayoritas (40%) sebesar 45 – 54 m<sup>2</sup>, begitu pula luas bangunan di Desa Banjar Talela, Desa Sejati, dan Desa Dharma Camplong. Luas bangunan di Desa Dharma Camplong lebih kecil yaitu pada kriteria 36 – 45 m<sup>2</sup>.



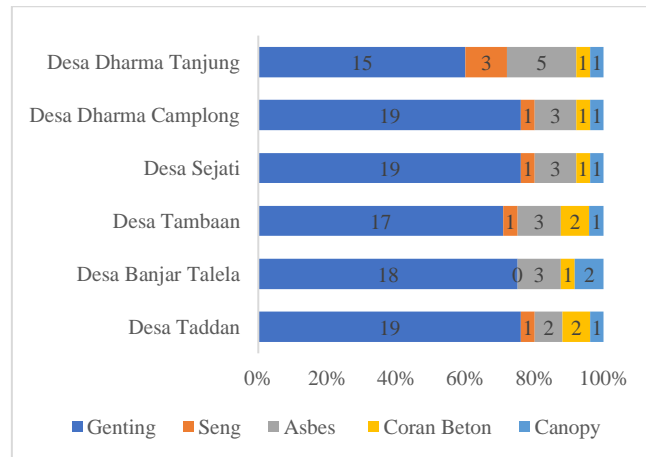
Gambar 3. Luas Lahan Bangunan Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

c. Jenis lantai rumah

Jenis lantai rumah di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Sejati, Desa Dharma Camplong dan Desa Dharma Camplong mayoritas berupa keramik.

d. Jenis bahan atap

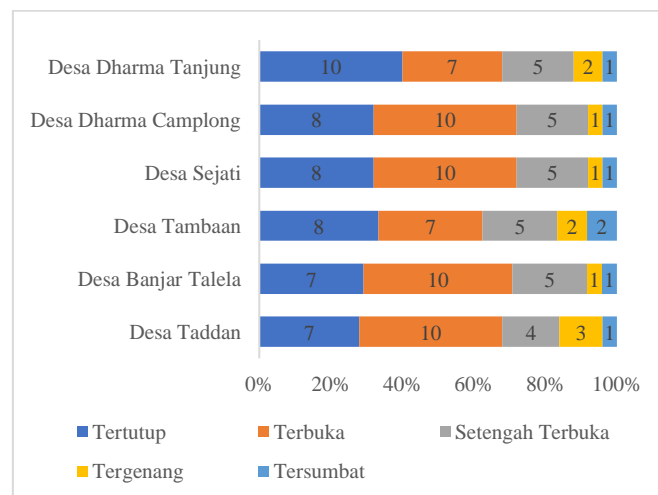
Jenis lantai rumah pada Gambar 4 menunjukkan bahwa jenis bahan atap rumah di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Sejati, Desa Dharma Caplong dan Desa Dharma Camplong mayoritas berupa genteng.



Gambar 4. Jenis Bahan Atap Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

e. Kondisi saluran drainase

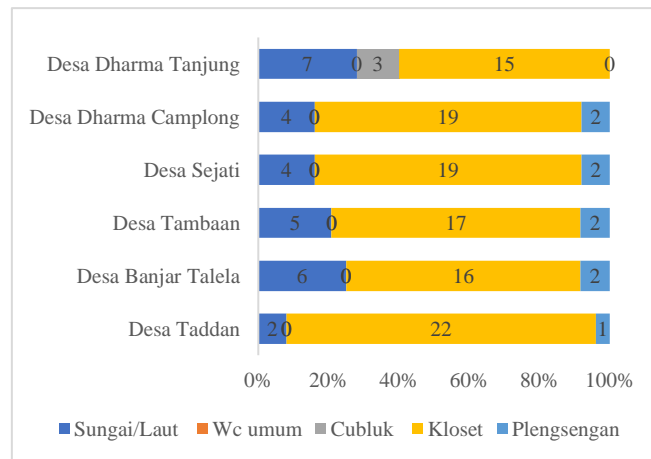
Kondisi saluran drainase pada Gambar 5 menunjukkan bahwa kondisi saluran drainase di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Sejati, Desa Dharma Caplong dan Desa Dharma Camplong mayoritas berupa genteng.



Gambar 5. Jenis Bahan Atap Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

f. Jenis dan sebaran jamban

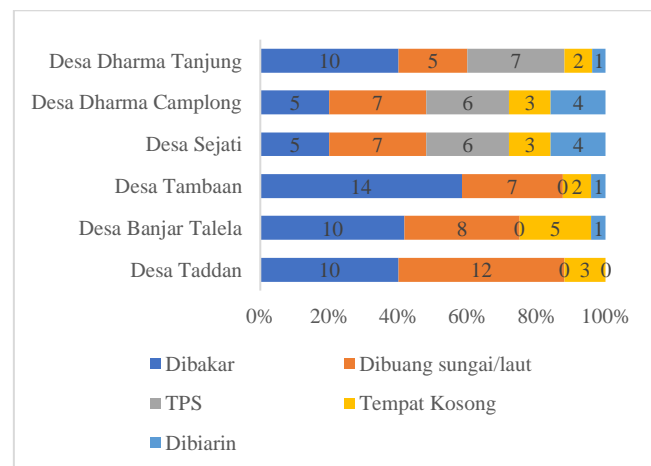
Jenis dan sebaran jamban pada Gambar 6 menunjukkan bahwa jenis dan sebaran jamban di wilayah perencanaan berupa MCK di sungai atau laut, cubluk, kloset dan plengsengan. Jenis jamban di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Sejati, Desa Dharma Caplong dan Desa Dharma Camplong mayoritas berupa kloset.



Gambar 6. Jenis Jamban Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

g. Pengelolaan sampah

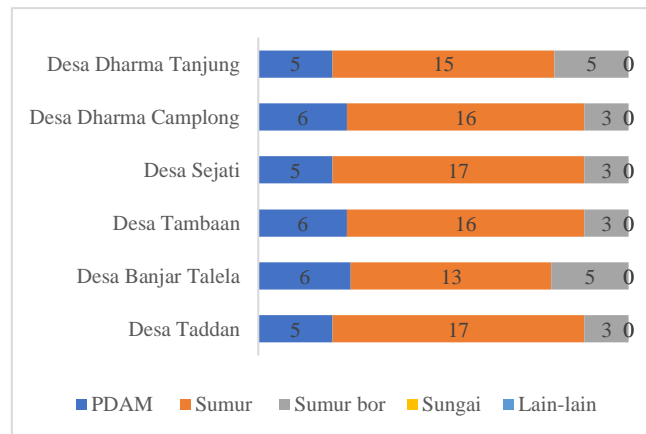
Sistem pengelolaan sampah pada Gambar 7 menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Desa Taddan, Desa Banjar Talela dan Desa Dharma Tanjung mayoritas dibakar. Sistem pengelolaan sampah di Desa Sejati dan Desa Dharma Camplong dengan cara dibuang ke sungai atau laut.



Gambar 7. Jenis Pengelolaan Sampah Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

h. Jenis sumber air bersih

Jenis sumber air bersih pada Gambar 8 menunjukkan bahwa sumber air bersih di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Tambaan, Desa Sejati, Desa Dharma Camplong dan Desa Dharma Tanjung mayoritas sumur dan sumur bor.



Gambar 8. Jenis Sumber Air Bersih Permukiman Pesisir Kecamatan Camplong

i. Jaringan listrik

Berdasarkan Tabel 1 jumlah pelanggan PLN wilayah perencanaan pada Tahun 2019 sebesar 11.564 KK. Jumlah pelanggan terbesar berada di Desa Dharma Camplong, sedangkan jumlah pelanggan terendah di Desa Tambaan.

Tabel 1. Jumlah Pelanggan PLN Tahun 2019

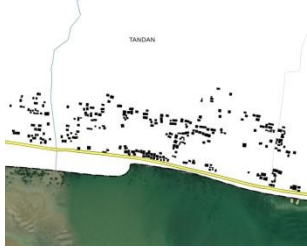
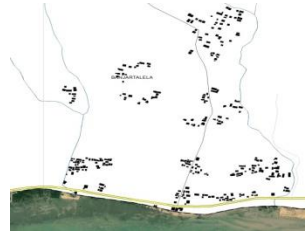



Desa	PLN (KK)	%
Taddan	1.605	14
Banjar Talela	1.412	13
Tambaan	1.352	12
Dharma Camplong	2.850	24
Sejati	2.272	19
Dharma Tanjung	2.073	18
<b>Jumlah</b>	<b>11.564</b>	<b>100</b>

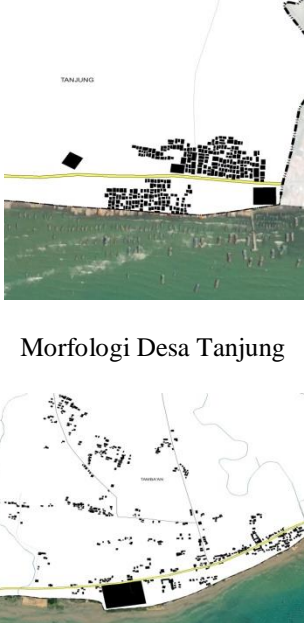

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rumah masyarakat Desa Taddan dan Desa Dharma Tanjung mayoritas luas lahan pekarangannya seluas 0 – 2 m<sup>2</sup> sedangkan Desa Banjar Talela, Desa Tambaan, Desa Sejati dan Desa Dharma Camplong mayoritas luas lahan pekarangannya seluas 3 – 5 m<sup>2</sup>. Luas bangunan di Desa Taddan, Desa Banjar Talela, Desa Sejati, dan Desa Dharma Camplong rata-rata seluas 45 - 54 m<sup>2</sup> kecuali luas bangunan di Desa Dharma Tanjung relatif lebih kecil seluas 36-45 m<sup>2</sup>. Jenis lantai rumah di kawasan pesisir Kecamatan Camplong mayoritas berupa lantai keramik. Jenis bahan atap mayoritas menggunakan jenis bahan atap genting. Kondisi saluran drainase mayoritas menggunakan sistem drainase ialah terbuka dan tidak ada genangan air. Jenis dan sebaran jamban rata-rata menggunakan jenis jamban kloset. Sistem pengelolaan sampah di wilayah penelitian masih menggunakan sistem konvensional atau dibakar, bahkan sistem pengelolaan sampah di Desa Sejati dan Dharma Camplong dibuang ke sungai atau laut. Jenis sumber air bersih rata-rata menggunakan sumur karena belum terlayani jaringan distribusi PDAM. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Anisa Prasti dan Widyastuti Tahun 2015, kondisi permukiman pesisir mempengaruhi kualitas permukiman pesisir yang disebabkan oleh kondisi drainase, kondisi fisik rumah, tersedianya prasarana persampahan dan jamban atau sarana Mandi Cuci Kaktus (MCK) [7]. Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa Desa Dharma Tanjung masuk kategori kumuh ringan dan kumuh berat [8].


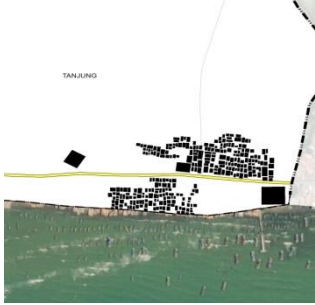
**B. Morfologi Permukiman Kawasan Pesisir**

Morfologi bukan saja bentuk tetapi hubungan antar kawasan [9]. Morfologi permukiman pesisir Kecamatan Camplong seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Morfologi Kawasan Pesisir**

No	Teori Hassan (2001)	Analisis
1	Morfologi Arah Daratan Tumpuan perumahan yang dibangun berkembang dari pinggiran sungai kearah daratan	 <p data-bbox="903 539 1163 566">Morfologi Desa Taddan</p>
		 <p data-bbox="871 864 1195 891">Morfologi Desa Banjar Talela</p>
		 <p data-bbox="895 1182 1179 1209">Morfologi Desa Tambaan</p>
		 <p data-bbox="842 1496 1225 1523">Morfologi Desa Dharma Camplong</p>
		 <p data-bbox="911 1800 1161 1827">Morfologi Desa Sejati</p>

No	Teori Hassan (2001)	Analisis
2	<p>Morfologi Arah Air Tumpuan perumahan yang dibangun berkembang dari arah daratan ke arah sungai</p>	 <p>Morfologi Desa Tanjung</p> <p>Morfologi Desa Tambaan</p>
3	<p>Morfologi sejajar dengan garis pantai Perkembangan permukiman yang sejajar dengan topografi tebing sungai.</p>	 <p>Morfologi Desa Dharma Camplong</p> <p>Morfologi Desa Tanjung</p> <p>Morfologi Desa Tambaan</p>

No	Teori Hassan (2001)	Analisis
		 <p data-bbox="842 472 1225 501">Morfologi Desa Dharma Camplong</p>
		 <p data-bbox="898 815 1166 844">Morfologi Desa Tanjung</p>

Morfologi di kawasan pesisir Kecamatan Camplong meliputi morfologi arah daratan, morfologi arah air, dan morfologi sejajar dengan garis pantai sesuai Teori Hassan (2001) [5]. Morfologi arah daratan terdapat pada Desa Taddan, Desa Bajar Talela, Desa Tambaan, Desa Dharma Camplong, Desa Sejati, dan Desa Dharma Tanjung. Morfologi arah air terdapat pada Desa Tambaan, Desa Dharma Camplong, dan Desa Dharma Tanjung. Morfologi sejajar dengan garis pantai terdapat pada Desa Tambaan, Desa Dharma Camplong, dan Desa Dharma Tanjung. Morfologi permukiman kawasan pesisir Kecamatan Camplong serupa dengan morfologi permukiman pesisir Kecamatan Tumpa [10] dan pesisir Kabupaten Bone [11].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: kualitas permukiman kawasan pesisir Kecamatan Camplong ditinjau dari luas tanah pekarangan, luas bangunan, jenis lantai rumah, jenis bahan atap, ketersediaan kondisi saluran drainase, jenis jamban, pengelolaan sampah, pelayanan jaringan listrik, jenis sumber air bersih dan pola morfologi berdasarkan hasil kuisioner terhadap 148 responden di 6 desa. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 40% luas tanah pekarangan rumah penduduk sebesar 3-5 m<sup>2</sup>, 35% luas bangunan rumah penduduk sebesar 45-54 m<sup>2</sup>, 74% rumah penduduk berlantai keramik, 72% rumah penduduk beratap genting, 36% saluran drainase berjenis saluran terbuka, 73% rumah penduduk memiliki jamban berjenis kloset, 36% pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara dibakar, 63% rumah penduduk memiliki sumber air bersih berupa sumur, 100% rumah penduduk sudah terlayani jaringan listrik. Pola morfologi permukiman berdasarkan Teori Hassan (2001) berjenis morfologi arah daratan, morfologi arah laut, dan morfologi sejajar garis pantai.

Hasil penelitian ini adapat dijadikan pedoman Pemerintah Kabupaten Sampang untuk menentukan arah morfologi permukiman di kawasan pesisir yang lebih efektif agar tidak mengorbankan Kawasan sempadan pantai atau kawasan lindung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basri, A. (2018). *12 Desa dan Kelurahan Masuk Kawasan Kumuh*. Sampang: RadarMadura.id. <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/sampang/05/11/2018/12-desa-dan-kelurahan-masuk-kawasan-kumuh>.
- [2] Siswanto, A. D., & Nugraha, W. A. (2016). Permasalahan Dan Potensi Pesisir Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 9(1), 12-16.
- [3] Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- [4] Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Simanjuntak. (2014). *Morfologi Kampung Nelayan Belawan Medan (Dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- [6] Daumpung, A. D., Sela, R., & Franklin, P. (2021). Analisis Morfologi Permukiman Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 10(1), 84-93.
- [7] Prasti, A., dan Widyastuti. (2015). Kondisi Fisik dan Kualitas Permukiman Kawasan Pesisir Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Geotadulako*, 3(6).
- [8] Carolina, M. A. (2013). *Tingkat Kekumuhan Permukiman Dengan Menggunakan Discriminant Analysis (Studi Kasus: Permukiman Pesisir di Desa Dharma Tanjung, Kecamatan Camplong–Kabupaten Sampang)* (Doctoral dissertation, ITN Malang).
- [9] Putri, M. A., Rahayu, M. J., & Putri, R. A. (2017). Bentuk Morfologi Kawasan Permukiman *Urban Fringe* Selatan Kota Surakarta. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 120-128..
- [10] Simaela, D. H., Tilaar, S., & Warouw, F. (2019). Analisis Morfologi Permukiman Di Kawasan Pesisir Kecamatan Tumpa. *Spasial*, 6(3), 637-645.
- [11] Hamka, H. (2017). Tipomorfologi Kawasan Permukiman Nelayan Pesisir Pantai Pelabuhan Bajoe Kab. Bone. *Spectra*, 15(29), 41-52.